

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TWO STAY TWO
STRAY UNTUK MEINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS IV MIN 1 LOMBOK BARAT KEC.LINGSAR KAB. LOMBOK
BARAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



Oleh:

Wahyu Kurainun
NIM 1501060991

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2019**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY
UNTUK MEINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV
MIN 1 LOMBOK BARAT KEC.LINGSAR KAB. LOMBOK BARAT
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Skripsi:

**Diajukan Kepada Universitas Negeri Mataram Untuk
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam**



Oleh:

**Wahyu Kurainun
NIM 1501060991**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**


2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Wahyu Kurainun, NIM: 1501060991 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV MIN 1 Lombok Barat Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.


Disetujui pada tanggal: 18 November 2019

Pembimbing I,



Drs. H. Ridwan M.Pd
NIP. 196512311994031020

Pembimbing II,



Amalia Taufik, MA
NIP. 198210052005012003

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 18 November 2019

Hal : **Ujian skripsi**

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

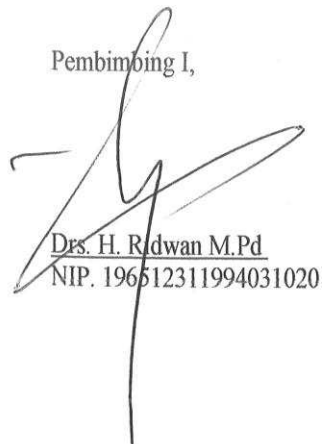
Nama mahasiswa : Wahyu Kurainun
NIM : 1501060991
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV MIN 1 Lombok Barat Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam siding Munaqosyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqosyah-kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

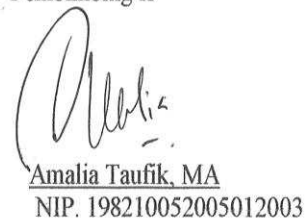
Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,



Drs. H. Ridwan M.Pd
NIP. 196512311994031020

Pembimbing II



Amalia Taufik, MA
NIP. 198210052005012003

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Wahyu Kurainun, NIM: 1501060991 Dengan judul “ Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV MIN 1 Lombok Barat Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat “ telah di pertahankan didepan dewan penguji Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

Drs. H. Ridwan M.Pd
(Ketua Sidang/Pembimbing I)

Amalia Taufik, MA
(Sekretaris Sidang/ Pembimbing II)

Ahmad Khalakul Khairi, M. Ag
(Penguji I)

Dr. Tamjidillah, HM. Amin, M. Pd
(Penguji II)

Mengetauhi

Dekan Fakultas Tarbiyah



Lubna, M.Pd.
NIP. 196812311993032008

MOTTO

"jika kita benar-benar berusaha untuk mencapai apa yang kita harapkan, tak akan mustahil apa yang kita harap kantercapai"



Perpustakaan **UIN Mataram**



“Kupersembahkan skripsi ini untuk almamaterku, semua guru, dan dosenku, Bapakku Kaharudin Mpanda, ibukku Misbah,

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Drs. H. Ridwan M.pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Amalia Taufik, MA sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi yang sangat mendetail, terus-menerus, dan tanpa ada bosan di tengah kesibukannya dalam menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai
2. Bapak Prof. Dr. H. Mutawalli. M.Ag selaku rektor UIN Mataram, Ibu Dr. Hj. Lubna, M.Pd, selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. Ahmad Sulhan, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Mataram dan pegawai UIN Mataram yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan bantuan pada studi di UIN Mataram, semoga dengan ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat bagi penulis, masyarakat dan bangsa.
3. Dan tidak lupa kepada kepala Sekolah MIN 1 Lombok Barat Bapak H. Moh. Sahaludin, S.Pd beserta para guru, staf pegawai dan siswa – siswi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

4. Ibu dan Ayahandaku tercinta, semoga Allah selalu melimpahkan rahmatNya dan selalu menuntun engkau kejalan yang di ridhoi-Nya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak jauh dari kekurangan, kekeliruan dan kejangkalan. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT meridhoiNya. Amiin



Mataram, 18 Novemver 2019

Penulis,

Wahyu Kurainun

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Sasaran Tindakan	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat dan Hasil Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Tentang Metode Two Stay Two Stray	10
B. Kajian Tentang Aktivitas Belajar.....	15
C. Kajian Tentang Mata Pelajaran SKI	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Setting Penelitian.....	25
B. Sasaran Penelitian	28
C. Rencana Tindakan.....	28
D. Jenis Instrumen dan Penggunaanya	28
E. Analisis Data dan Refleksi.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi setting penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Kisi-kisi lembar observasi Aktivitas Belajar Siswa 29
- Tabel 3.2 Kategori Penilaian aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. 33
- Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN 1 Lombok Barat. 38
- Tabel 4.2 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran. 38
- Tabel 4.3 Sarana Prasarana Pendukung Lainnya. 39
- Tabel 4.4 Nama-nama Tenaga Pengajar dan Staf di MIN 1 Lombok Barat. 40
- Tabel 4.5 Data Jumlah Siswa MIN 1 Lombok Barat Tahun Pelajaran. 41
- Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I. 47
- Tabel 4.7 Daftar Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I, 48
- Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus II, 52
- Tabel 4.9 Daftar Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II, 52.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Dinamika Perpindahan Anggota Kelompok Pembelajaran Two Stay Two Stray, 13.
Gambar 3.1 Spiral Kerja Penelitian Tindakan Kelas, 26.
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MIN 1 Lobar, 43.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 2 Lembar Soal Sejarah Kebudayaan Islam Siklus I
- Lampiran 3 Kunci Jawaban Sejarah Kebudayaan Islam Siklus I
- Lampiran 4 Data hasil belajar siklus I
- Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 8 Lembar Soal Sejarah Kebudayaan Islam Siklus II
- Lampiran 9 Kunci Jawaban Sejarah Kebudayaan Islam Siklus II
- Lampiran 10 Data Hasil Belajar Siklus II
- Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 13 Dokumentasi Pembelajaran



Perpustakaan UIN Mataram

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY
UNTUK MEINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV
MIN 1 LOMBOK BARAT KEC.LINGSAR KAB. LOMBOK BARAT
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

Wahyu Kurainun
NIM 1501060991

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* kelas IV mata pelajaran SKI MIN 1 Lombok Barat tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus .subjek penelitian ini yaitu guru yang menerapkan metode two stay two stray, siswa kelas IV MIN 1 Lombok Barat yang terdiri dari 23 orang siswa. dan peningkatan Aktivitas belajar siswa melalui metode two stay two stray. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan instrument tes. Analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif yang terdiri dari reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivias belajar siswa dalam pembelajaran SKI, dengan penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV mata pelajaran SKI MIN 1 Lombok Barat. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, pada tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa kelas IV MIN 1 Lombok Barat mencapai 60%. Dari 23 siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dengan ketuntasan klasikal mencapai 70%, begitupun dengan hasil yang diperoleh dari obsevasi aktivitas guru sebanyak 69% sedangkan aktivitas siswa mencapai hasil 50% dengan kaegori baik. Kemudian pada siklus II hasilnya meningkat dengan nilai rata-rata rata mencapai 72%. Dari 23 siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dengan ketuntasan klasikal mencapai 90%, begitupun dengan hasil yang diperoleh dari obsevasi aktivitas guru sebanyak 93% sedangkan aktivitas siswa mencapai hasil 80% dengan kaegori sangat baik.

Kata kunci: Metode Pembelajaran , Two stay two stray, Aktivitas Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas harus mampu meningkatkan potensi siswa sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Dalam hal ini guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai model pembelajaran yang efektif dan bermakna. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Tujuan pendidikan nasional dirumuskan dengan dasar misi dan visi pendidikan sebagai berikut: pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan falsafah pancasila, menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki jiwa yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung

¹ UU RI No. 20 Th.2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafinda, 2009), Hlm.3

jawab kemasyarakatan dan rasa kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.²

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan mencakup beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem. Inti dari pendidikan adalah interaksi yang baik yang didasari oleh kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan peserta didiknya, baik secara lisan, tertulis, menggunakan media pendidikan, maupun aktivitas kelompok.³

Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Pada dasarnya manusia hidup didunia tidak lain untuk beribadah kepada Allah SWT. Tentunya beribadah dan beramal harus berdasarkan ilmu yang ada di Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sebagaimana wahyu pertama kali yang turun kepada Rosulullah SAW yakni QS Al-Alaq ayat 1-5 :

قَلَّمَ عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأَ ۖ عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأَ

يَعْلَمُ لَمْ يَلْمَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَ بِأَدَا

²M. Jumali, dkk, *Landasan Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009), Hlm. 61

³ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm. 267

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, Yang mengajar manusia dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”⁴

Ayat ini menjadi bukti bahwa Al-Qur’an memandang aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kata Iqra’ terambil dari kata yang berarti menghimpun. Dari makna ini lahir beragam makna seperti menyampaikan, menelaah, mencari, mengkaji, meneliti, mengetahui ciri sesuatu dan membaca, baik teks tulis maupun tidak tertulis. Ini berarti bahwa Al-Qur’an menghendaki umat yang beriman kepadanya supaya membaca seluruh fenomena alam ini selama pembacaan tersebut dilakukan “*bismi rabbik*” dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan. Hal tersebut menggambarkan betapa pentingnya belajar. Karena proses belajar mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.⁵

Belajar merupakan istilah yang sangat penting dalam pendidikan. Sehingga tanpa belajar maka hakikat pendidikan tidak ada. Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang di alami oleh siswa. Oleh sebab itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

⁴ Q.S Al-Alaq [96]: 1-5.

⁵ Pupuh Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Aditama, 2009), Hlm. 10

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Seorang guru harus meningkatkan keaktifan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara efektif dalam belajar. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru harus mampu merencanakan program pengajaran sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dengan seni pengajaran disertai rasa kepuasan, percaya diri, serta semangat mengajar yang tinggi, kemudian diteruskan dengan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran., maka ini berarti telah menunjukkan sebagian sikap guru profesional yang dibutuhkan pada era globalisasi, sudah hampir terwujud dan guru hendaknya berusaha agar apa yang disampaikan terhadap siswa selalu berkenaan dihati peserta didik serta dapat diterima dan diterapkan peserta didik.⁷

Guru juga harus memiliki kemampuan memahami peserta didik dengan berbagai minat, bakat, kemampuan potensi-potensi dan keunikannya agar mampu membantu mereka dalam kesulitan belajar. Untuk memberikan yang terbaik seorang guru harus menyiapkan materi, model, strategi, dan metode dengan baik.⁸ Guru yang menguasai kompetensi dasar akan berpengaruh besar

⁶ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2013), Hlm. 3

⁷ Akhlak, *Profil Pendidik Sukses, Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Surabaya: Elkaf, 2009), Hlm. 7

⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 132

terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik, salah satu mata pelajaran yang penting adalah Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam. Sejarah Kebudayaan islam dapat diartikan sebagai studi tentang riwayat hidup Rosulullah Saw, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁹ Materi sejarah memang penting bagi pengembangan kepribadian suatu bangsa, namun dalam realitanya sering kurang disadari, sehingga mata pelajaran sejarah kurang begitu diminati oleh peserta didik dan hanya dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai turut menentukan berhasil atau tidaknya seorang guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Keberhasilan suatu pembelajaran biasanya dilihat dari seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 lombok Barat di kelas IV yang digunakannya masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa jadi lebih pasif. Permasalahan yang dihadapi di lokasi adalah sulitnya memahami materi yang disampaikan hanya dengan ceramah saja, sehingga aktivitas belajar siswa menjadi terganggu karena materi pelajaran yang mereka pelajari adalah ilmu sejarah. Selain itu

⁹ Chabib Thoha, Dkk, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, Cet III, 2009), Hlm. 212

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan pada jam terakhir yakni jam kelima sekitar jam 11.30 sampai 12.40. Hal ini juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.¹⁰

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MIN 1 Lombok Barat terdapat kendala dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Beliau mengatakan bahwa metode yang saya terapkan adalah metode ceramah dan penugasan. kendala yang saya hadapi selama proses pembelajaran kurangnya aktivitas belajar peserta didik terhadap materi-materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Sehingga ada anak-anak yang main sendiri, usil atau mengganggu teman, ijin keluar atau ke kamar mandi, Selain itu jadwal mengajarnya itu dijam terakhir, jadi anak-anak itu sudah lelah.¹¹

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan strategi belajar mengajar. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan penting.¹²

Melihat fenomena tersebut, maka perlu ditetapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan aktivitas belajar Sejarah

¹⁰ Hasil Pengamatan Terhadap Peserta didik Kelas IV MIN 1 Lombok Barat pada tanggal 22 januari 2018

¹¹ Muhibuddin, Wawancara, Lingsar, 22 Januari 2018

¹² Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 147

Kebudayaan Islam. Salah satu metode dalam model pembelajaran kooperatif adalah two stay two stray dalam bahasa Indonesia yang berarti dua tinggal dua tamu. Struktur pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray yaitu dalam satu kelompok terdiri dari empat siswa yang nantinya dua siswa yang bertugas sebagai pemberi informasi bagi tamunya dan dua siswa lagi bertamu kekelompok lain secara terpisah yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Metode ini bisa di gunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.¹³

Metode two stay two stray ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu.

Dengan tujuan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, Tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray pada Mata Pelajaran SKI Untuk

¹³ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) Hlm. 207

Meningkatkan Aktivitas Belajar siswa di MIN 1 Lobar Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Sasaran Tindakan

Adapun sasaran tindakannya adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang, agar aktivitas belajarnya semakin meningkat.
2. Guru, agar menemukan cara-cara untuk meningkatkan aktivitas belajar.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan metode pembelajaran two stay two stray pada mata pelajaran SKI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di MIN 1 Lombok Barat tahun pelajaran 2018/2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran Two Stay Two Stray pada mata pelajaran SKI dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di MIN 1 Lombok Barat tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan Sejarah Kebudayaan Islam dan membangun konsep serta dapat menjadi pengalaman dalam usaha mempelajari dan menggunakan kooperatif tipe Two Stay Two Stray dalam kaitannya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

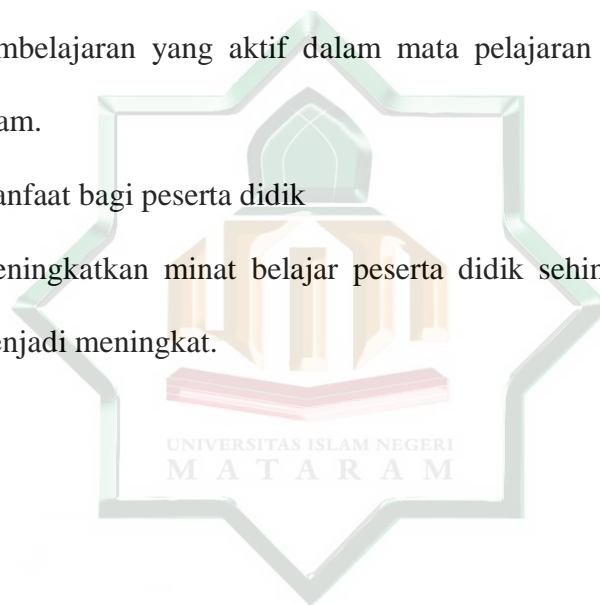
Untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian pembelajaran Sejarah Kebudayaan.

b. Manfaat bagi guru

Untuk menambah pengetahuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Manfaat bagi peserta didik

Meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga aktivitas belajar menjadi meningkat.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

KAJIAN PUSTAKA dan HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Tentang Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray

1. Pengertian Metode Two Stay Two Stray

Model pembelajaran Two Stay Two Stray adalah sebuah model pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Two Stay Two Stray merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif.¹⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS kali pertama dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. TSTS berasal dari bahasa Inggris yang berarti dua tinggal dua tamu. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain.¹⁵

Menurut Suprijono, model pembelajaran Two Stay Two Stray merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dengan kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima

¹⁴ Komang Sudarma dkk, "Pengaruh Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2014, Hlm. 4

¹⁵ Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), Hlm. 90

tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan beratu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai mengerjakan tugasnya, mereka kembali kekelompoknya masing-masing.¹⁶

Model pembelajaran Two Stay Two Stray atau dua tinggal dua tamu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut.

17

2. Tahap-tahap dalam pembelajaran Two Stay Two Stray

Pembelajaran Two Stay Two Stray terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:¹⁸

a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan oleh guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran,

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), Hlm. 70

¹⁷ Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), Hlm. 90

¹⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 222

menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa.

b. Presentasi guru

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, dan menjelaskan materi sesuai rencana yang telah dibuat.

c. Kegiatan kelompok

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian, 2 dari anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu kekelompok lain. Sementara 2 anggota kelompok yang tinggal bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali kekelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

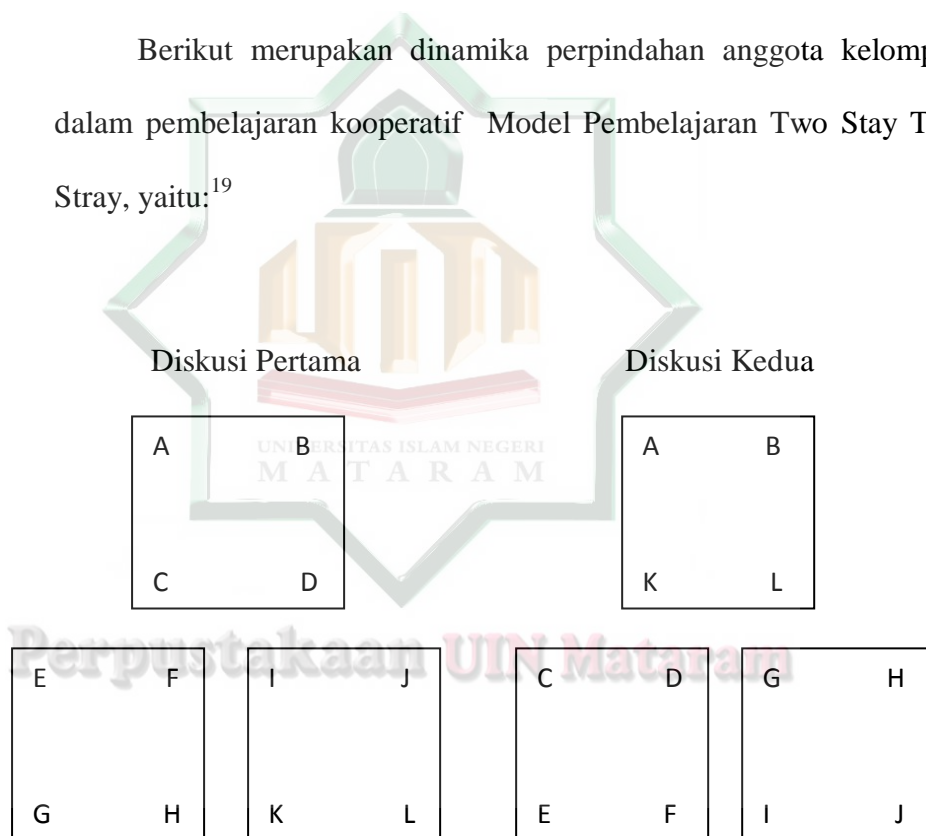
d. Formalisasi

Setelah belajar dari kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

e. Evaluasi kelompok dan penghargaan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa memahami materi yang diperoleh dengan menggunakan metode Two Stay Two Stray. Selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

Berikut merupakan dinamika perpindahan anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif Model Pembelajaran Two Stay Two Stray, yaitu:¹⁹



Gambar 2.1

Dinamika Perpindahan Anggota Kelompok dalam Langkah-Langkah Pembelajaran Two Stay Two Stray

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hlm. 140

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Two Stay Two Stray

Kelebihan metode pembelajaran Two Stay Two Stray antara lain:²⁰

- a. Mudah di pecah menjadi berpasangan
- b. Lebih banyak tugas yang dilakukan
- c. Guru mudah memonitor
- d. Dapat diterapkan semua kelas/tingkatan
- e. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
- f. Lebih berorientasi pada keaktifan
- g. Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
- h. Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa
- i. Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan
- j. Membantu meningkatkan minat belajar siswa

Kelemahan metode pembelajaran Two Stay Two Stray antara lain:

- a. Membutuhkan waktu yang lama
- b. Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- c. Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga)
- d. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas
- e. Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik
- f. Jumlah genap bisa menyulitkan dalam pembentukan kelompok

²⁰ Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), Hlm. 91

- g. Siswa mudah melepaskan diri dalam keterlibatan dan tidak memperhatikan guru
- h. Kurang kesempatan memperhatikan guru

B. Kajian Tentang Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Soetarno Aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.²¹ Pengajaran efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri kepada peserta didik. Peserta didik belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup masyarakat.²²

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani dan rohani.²³ Dari semua asas didaktik boleh dikatakan Aktivitaslah yang terpenting oleh sebab belajar sendiri merupakan suatu kegiatan. Tanpa kegiatan tak mungkin seorang belajar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang di alami siswa,

²¹ Soetarno, *Pembelajaran Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 104

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 171-

²³ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 89

baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²⁴

Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan, misalnya perubahan karena mabuk atau minum ganja bukan termasuk hasil belajar.²⁵

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.²⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Sardiman AM menganggap bahwa sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar karena merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas.²⁷ J. Dewey sendiri juga menegaskan bahwa sekolah harus dijadikan tempat kerja. Sehubungan dengan itu, ia menganjurkan pengembangan metode-metode proyek, problem solving, yang merangsang anak didik untuk melakukan kegiatan. Semboyan yang ia populerkan *learning by doing*.²⁸

²⁴ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2010), Hlm. 87

²⁵ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 34

²⁶ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2013), Hlm. 3

²⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), Hlm. 100

²⁸ Ibid, Hlm. 97

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Sebagai contoh seseorang itu sedang belajar dengan membaca. Secara fisik kelihatan bahwa orang tadi membaca menghadapi suatu buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju kepada buku yang di baca. Ini menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dengan aktivitas mental. Sehubungan dengan ini,

Piaget menerangkan bahwa seseorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir pada taraf perbuatan.

Dengan mengemukakan beberapa kutipan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan siswa di kelas dalam proses pembelajaran baik itu kegiatan yang bersifat fisik maupun mental.

2. Indikator Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar banyak macamnya. Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi, antara lain:²⁹

- a. Kegiatan-kegiatan Visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.

²⁹ Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 90

- b. Kegiatan-kegiatan Lisan (Oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
- d. Kegiatan-kegiatan Menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan Menggambar: membuat grafik, diagram, peta, pola.
- f. Kegiatan-kegiatan Metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari.
- g. Kegiatan-kegiatan Mental: menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa ciri-ciri siswa yang aktif dalam pembelajaran adalah yang bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan guru menyampaikan materi, mengerjakan tugas, membaca materi

pembelajaran dan sebagainya. Terkait dengan materi SKI kelas 4, aktivitas siswa yang sesuai dengan kutipan diatas dan disesuaikan dengan aktivitas yang diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas Mendengarkan, Siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya melainkan siswa mengajukan pertanyaan kepada guru maupun siswa lainnya.
- b. Aktivitas Menulis, Dalam menulis tidak sekedar menulis akan tetapi Siswa mampu membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- c. Aktivitas Membaca, Siswa tidak hanya membaca materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya melainkan siswa mampu memahami dan mengeluarkan pendapat terhadap materi yang diberikan oleh gurunya.
- d. Aktivitas Menanggapi, Siswa tidak hanya menanggapi jawaban dari siswa lainnya, melainkan siswa mampu memberikan saran serta tambahan jawaban terhadap materi pembelajaran.

3. Tujuan Pembelajaran yang Berorientasikan pada Aktivitas Siswa

Adapun tujuan pembelajaran pada aktivitas siswa sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan Psikomotorik secara seimbang.
- b. Pembelajaran yang berorientasikan pada aktivitas siswa bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar mandiri dan kreatif,

sehingga ia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri. Secara khusus pembelajaran yang berorientasikan pada aktivitas ini bertujuan, *Pertama* meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna. Artinya siswa tidak hanya di tuntut untuk menguasai sejumlah informasi, akan tetapi bagaimana memanfaatkan informasi untuk kehidupannya. *Kedua*, mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Artinya di harapkan bukan hanya kemampuan intelektual saja yang berkembang akan tetapi seluruh pribadi siswa termasuk sikap dan mental.³⁰

4. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.

³⁰ Wina Sanjaya, *Percencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 181

- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistic dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.³¹

C. Kajian Tentang Sejarah Kebudayaan Islam

1. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kurikulum SKI dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode yang ada sebagai berikut:

- a. Di tingkat MI di kaji tentang Sejarah masyarakat Arab pra-islam, sejarah Rasulullah Saw, dan Al-khulafa'ar- Rasyidin.
- b. Di tingkat MTS di kaji tentang Dinasti Umayyah, Abasiyah, dan Al-Ayubiyah.
- c. Di tingkat MA di kaji tentang sejarah peradaban islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia islam dan perkembangan islam di Indonesia.³²

2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sejarah Kebudayaan Islam

MI

Kelas IV Semester Ganjil

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai agama yang di anutnya.	1.1 Meyakini kebenaran dari Allah Swt. Walaupun banyak tantangan yang harus dihadapi sebagai implementasi nilai-

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hlm.

³² Agus Hadi, Ski MTsn, Dalam <http://ski.mtsn.blogspot.com/> diakses 10 Februari 2019

	<p>nilai dakwah Rasulullah ditahun-tahun awal kenabian.</p> <p>1.2 Terbiasa santun dalam menyampaikan kebenaran sebagai implementasi nilai dakwah Rasulullah Saw.</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.</p>	<p>2.1 Bersikap tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran sebagai bentuk meneladani ketabahan Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya dalam berdakwah.</p> <p>2.2 Menunjukkan kemuliaan akhlak dalam menyampaikan kebenaran sebagai implementasi keteladanan Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang diri-Nya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.</p>	<p>3.1 Mengetahui contoh-contoh ketabahan Nabi Muhammad Saw dan para sahabat dalam berdakwah.</p> <p>3.2 Memahami ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat seluruh alam.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Menceritakan ketabahan Nabi Muhammad Saw dan sahabat dalam berdakwah.</p> <p>4.2 Menceritakan akhlak kemuliaan Nabi Muhammad Saw dan sahabat dalam berdakwah.</p>

Kelas IV Semester genap

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>1. Menerima, menjalankan, menghargai ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1 Menunaikan kemauan untuk selalu berubah menuju kebaikan sebagai bentuk implementasi</p>

	<p>semangat hijrah para sahabat Rasulullah.</p> <p>1.2 Terbiasa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perintah sholat lima waktu.</p> <p>1.3 Melaksanakan sholat lima waktu secara tertib sebagai bentuk pengamalan peristiwa Isra'Mi'raj Nabi Muhammad Saw.</p> <p>1.4 Membiasakan untuk selalu berubah menuju kebaikan sebagai implementasi semangat hijrah Rosulullah Saw ke yastrib.</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.</p>	<p>2.1 Menunjukkan kesabaran para sahabat Nabi Muhammad Saw dalam peristiwa hijrah ke Habasah.</p> <p>2.2 Menunjukkan kesabaran Nabi Muhammad Saw dalam peristiwa hijrah ke Thaif.</p> <p>2.3 Menunjukkan hikmah dari peristiwa Isra'-Mi'raj Nabi Muhammad Saw.</p> <p>2.4 Menunjukkan nilai-nilai positif dari kehidupan masyarakat yastrib sebelum hijrah yang tidak bertentangan dengan ajaran islam.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.</p>	<p>3.1 Mengetahui sebab-sebab Nabi Muhammad Saw menganjurkan sahabat hijrah ke Habasah.</p> <p>3.2 Mengatahui sebab-sebab Nabi Muhammad Saw hijrah ke Thaif.</p> <p>3.3 Mengenal latar belakang Nabi Muhammad Saw di Isra'mi'rajan Allah Swt.</p> <p>3.4 Memahami keadaan masyarakat yastrib sebelum hijrah Nabi Muhammad Saw.</p> <p>3.5 Mengetahui sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yastrib.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan</p>	<p>4.1 Menceritakan peristiwa hijrah</p>

<p>faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>sahabat ke Habasah. 4.2 Menceritakan peristiwa hijrah sahabat ke Thaif. 4.3 Menceritakan kembali peristiwa penting di dalam Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw.</p>
---	--



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

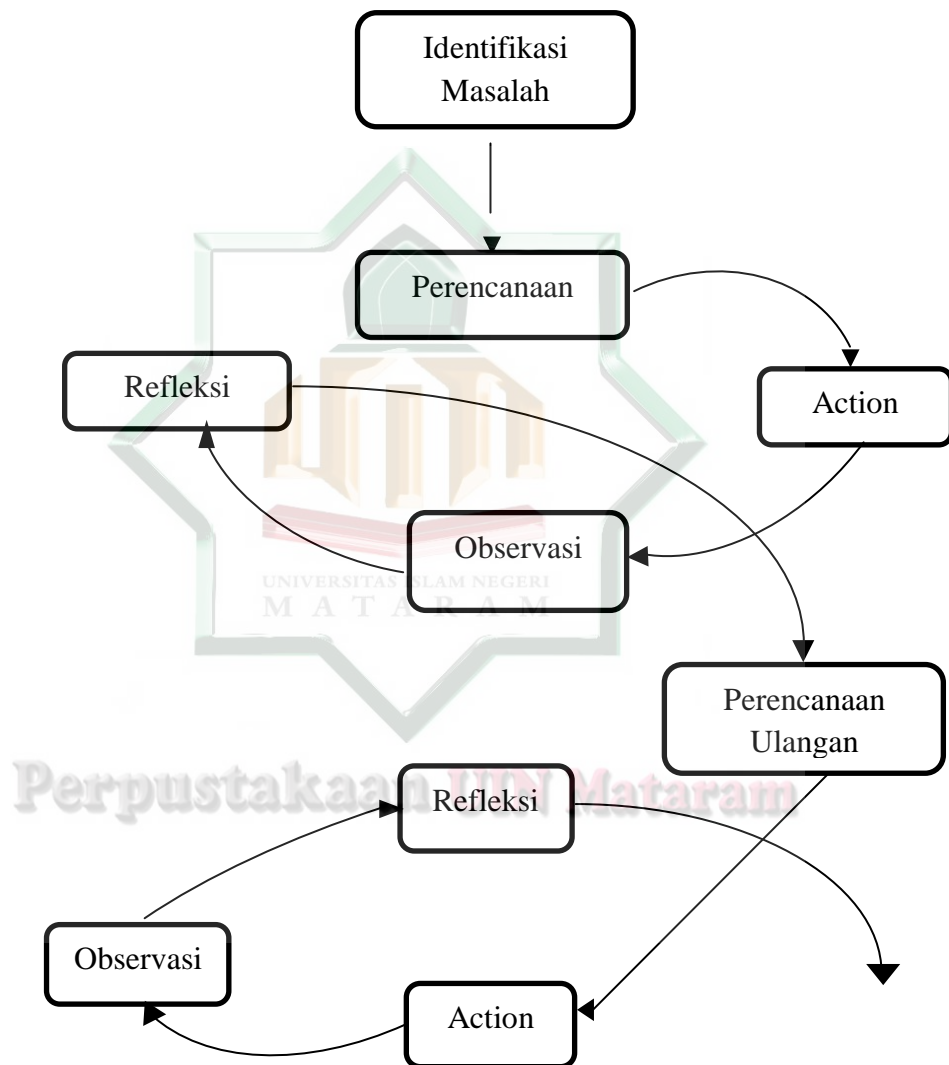
Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.³³

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³⁴ PTK juga menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya metode yang digunakan untuk menyampaikan materi di kelas. Data tersebut dianalisis melalui beberapa tahap dalam siklus-siklus tindakan yang terdiri dari 4 tahap yaitu, (1) perencanaan,(2) pelaksanaan,(3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun bentuk

³³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), Hlm. 1

³⁴ Ibid, Hlm. 39

spiral kerja tindakan dari siklus ke siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Spiral Kerja Penelitian Tindakan kelas

Jenis atau pola yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah pola kolaboratif. Pola kolaboratif merupakan pola atau bentuk PTK yang melibatkan beberapa pihak baik guru, kepala sekolah ataupun dosen secara serentak dengan tujuan meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang perkembangan teori, dan meningkatkan kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran.³⁵ Pada pola kolaboratif, hubungan guru dengan peneliti bersifat kemitraan atau rekan sehingga guru dengan peneliti dapat memikirkan persoalan-persoalan yang akan dilakukan didalam PTK, serta membantu peneliti didalam melakukan tahap refleksi pada saat tindakan telah terlaksana untuk melihat kekurangan, sebab kekurangan dapat menentukan perbaikan atau perencanaan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Lombok Barat khususnya di kelas IV semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Alasan pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran SKI, dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI kelas IV MIN 1 Lombok Barat yang selama metode ceramah dan penugasan ini digunakan dirasa sangat membosankan sehingga kegiatan belajar menjadi pasif dan siswa kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sejarah dikelas.

³⁵Haizorun Putri, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI dengan Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer kelas IV MI Nurul Qur'an Pagutan, (*Skripsi*, UIN Mataram, Mataram, 2018), Hlm. 30.

B. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah perubahan apa yang diinginkan dari subjek yang dikenai tindakan, yaitu target yang diharapkan. Adapun sasaran penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas IV di MIN 1 Lombok Barat tahun pelajaran 2018/2019 siswa sebanyak 23 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.
2. Guru yang melaksanakan metode pembelajaran two stay two stray pada mata pelajaran SKI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

C. Rencana Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

1. Membuat rencana pembelajaran (RP).
2. Menyiapkan media pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
4. Menyiapkan soal tes hasil belajar.

D. Jenis Instrumen dan Cara Pengumpulan

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrument juga dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.

Instrument yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁶

Lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa berisi aspek-aspek aktivitas belajar siswa yang disusun peneliti pada tahap perencanaan penelitian. Aspek-aspek untuk aktivitas belajar siswa yang tercantum dalam lembar observasi adalah aspek afektif dalam aktivitas belajar siswa.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Sub indikator	Sumber data
1	Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran	a. Masuk kelas tepat waktu b. Menyiapkan perlengkapan untuk berdiskusi c. Berdo'a sebelum pelajaran dimulai	Siswa
2	Bertanggung Jawab	a. Disiplin (tertib dan patuh) dalam pembelajaran b. Menjaga kebersihan selama mengerjakan tugas	
3	Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran	a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru b. Kerja sama dalam kelompok c. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok	

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.145.

		d. Memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok e. Saling membantu dan menyelesaikan masalah.	
--	--	---	--

2. Instrumen Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dikerjakan yang akan memberikan informasi mengenai aspek psikologis tertentu berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan atau cara dan hasil subjek dalam melakukan tugas-tugas tersebut.³⁷ Dalam pengertian lain tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁸

Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Bentuk tes ini dapat mengukur variasi hasil belajar yang kompleks dalam area pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Model penskoran tes pilihan ganda cenderung digunakan adalah menjumlahkan skor jawaban yang benar saja (*correct score = CS*) yang dimana butir yang benar diberi skor 1 dan yang salah diberi skor 0.³⁹

³⁷ Warni Djuwita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Mataram: Elhikam Press Lombok, 2012), hlm.66.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 150.

³⁹ Budi Santoso, "Ketidakwajaran Skor Berdasarkan Teori Responsi Butir", *Evaluasi Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 2, Oktober 2011, Hlm. 135.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Setelah memperoleh data tes hasil belajar siswa, data tersebut dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui ketercapaian ketuntasan belajar siswa dengan kriteria berikut ini:

Untuk analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan individu

Yaitu dimana siswa bisa tuntas secara individual dalam proses belajar tersebut apabila siswa mendapatkan nilai diatas ≥ 75 . Hal ini dapat dihitung dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{jumlah jawaban benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

b. Ketuntasan klasikal

Dikatakan peserta didik yang berhasil apabila target pencapaian 80%. Dalam kondisi ini dapat dihitung rumus sebagai berikut:

$$Kk = \frac{x}{z} \times 100\%$$

Keterangan:

Kk = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 80

Z = Jumlah siswa yang mengikuti tes

c. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Me : Nilai rata-rata kelas

X : Jumlah nilai

N : Jumlah siswa⁴⁰

d. Analisis Data observasi aktivitas guru dan siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa didalam kelas, maka lembar data observasi dianalisis dengan cara melihat deskriptor –deskriptor yang Nampak pada setiap indikator, sebagaimana yang terlampir dalam lampiran. Berdasarkan lembar observasi yang ada, peneliti dapat mengetahui deskriptor dari setiap indikator yang sudah dan belum terlaksana. Analisis hasil observasi menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

a) Menghitung skor aktivitas guru

$$P = \frac{\sum A}{\sum N} 100\%$$

P = persentase aktivitas guru

$\sum A$ = Jumlah aspek yang teramati

⁴⁰ Sugiono, *Statistik Penelitian*, (Bandung: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 42.

ΣN = jumlah keseluruhan aspek yang teramati

b) Menghitung skor aktivitas belajar siswa

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

P = Persentase ketuntasan aktivitas siswa

Setelah aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dihitung, persentase aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa diberikan patokan penilaian sebagai berikut:⁴¹

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Aktivitas Guru dan Aktivitas Belajar Siswa

Persentase	Kategori
0-24%	Tidak baik
25-49%	Kurang baik
50-74%	Baik
75-100%	Sangat baik

Adapun skor yang diberikan untuk setiap deskriptor pada lembar instrument observasi aktivitas siswa yang telah disiapkan oleh peneliti yaitu:⁴²

- 1) Skor 4 apabila deskriptor sangat Nampak. Skor 4 diberikan apabila 75-100% siswa melakukan deskriptor.
- 2) Skor 3 apabila deskriptor Nampak. Skor 3 diberikan apabila 50-74% siswa melaksanakan deskriptor.

⁴¹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), Hlm 269

⁴² Haizorun Putri, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI dengan Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer kelas IV MI Nurul Qur'an Pagutan, (*Skripsi*, UIN Msataram, Mataram, 2018), Hlm. 37.

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 1 Lombok Barat

Awal mula MIN Duman bernama MI Assullamy tahun 1968, dibawah naungan Yayasan Assullamy, izin operasional Yayasan Assullamy dengan No Akte 468, tahun 1981 kemudian berganti nama menjadi Yayasan Assullamy. Pihak yayasan mengajukan permohonan kepada Departemen Agama RI dalam hal ini Direktorat Pendidikan Agama Kementerian Agama Pusat untuk mengajukan permohonan penegerian. Setelah ada jawaban dari Departemen Agama RI tentang pengajuan permohonan tersebut tdikeluarkan, maka pengurus Yayasan Assullamy memberikan beberapa surat sebagai kelengkapan permohonan tersebut, sehingga pada tahun 1994 MIN Duman mulai dipersiapkan untuk operasionalnya.

Kepala madrasah pada saat itu yaitu TGH. Aminullah Tohir. Dalam hal penyerahan aset yang ada, yang meliputi gedung, tanah, sarana dan prasarana diserahkan kepada pihak pemerintah (luastanah 13,66 are), sehingga pada tanggal 25 November 1995 secara resmi ijin operasional MI Negeri Duman di keluarkan. Kemudian MI Negeri Duman bernama “MIN Duman” karena pada saat yayasan didirikan Desa Langko belum mekar karena masih masuk wilayah Desa Duman. Nama MIN Duman kembali diubah menjadi MIN 1 Lombok Barat. Surat keputusan perubahan MIN

Duman menjadi MIN 1 Lombok Barat keluar pada tanggal 17 November 2017 dengan kepala madrasah adalah Lalu Wirsa S.Pd. Masa jabatan kepala madrasah Lalu Wirsa S.Pd berakhir pada tanggal, dan H. Moh. Sahaludin, S.Pd resmi menjadi kepala madrasah Pada tanggal 25 Januari 2018.⁴³

Untuk lebih lengkapnya Pendiri MI Assullamy sebelum menjadi MIN 1 Lombok Barat yaitu: a. H. Nuruddin Thoha (Almarhum), b. TGH. Aminullah Thohir (Almarhum), c. Darwan (Almarhum), d. Amak Minah (Almarhum), e. H. Hamdani (Almarhum), f. H. Marwan (Almarhum). Dan urutan periode Kepala MIN 1 Lombok Barat yaitu:

- a. TGH.AminullahTohir (almarhum), b. H.AbdulKarim, S.Ag., c. Drs. H. Amerun, M.Pd., d. LaluWirsa, S.Pd., e. H. Moh. Sahaludin, S.Pd.⁴⁴

2. Letak Geografis MIN 1 Lombok Barat

MIN 1 Lombok Barat terletak di DesaLangkoKecamatanLingsar, Kabupaten Lombok Barat, jarak tempuh dari Kota Mataram ke DesaLangko \pm 30 menit, untuk menempuh perjalanan dari Kota Mataram menggunakan jalur Barat tepatnya perempatan Jalan Rumah Sakit Jiwa (RSJ) ke Timur sampai pertigaan Terep Desa Bug-Bug, ke Utara melewati Pertigaan Sigerongan, lalu terus menuju Desa Duman sampai Pertigaan Desa Duman belok ke arah timur sampai di DesaLangko. Madrasah Ibtida'iyah Negeri Duman terletak diantara beberapa Desa, yaitu: sebelah

⁴³Profil MIN 1 Lombok Barat, Dokumentasi, 25 Mei 2019.

⁴⁴*Ibid*

Utara berbatasan dengan Desa Langko dan Desa Giri Madiya, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Duman, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sigerongan tepatnya Dusun Mbungpas dan sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Longserang Timur atau Desa Berembeng.⁴⁵

3. Visi dan Misi MIN 1 Lombok Barat

a. Visi

Terwujudnya madrasah yang unggul dalam prestasi berlandaskan iman, ihsan dan taqwa.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui pelaksanaan program imtaq
- 2) Pengembangan pemanfaatan perpustakaan madrasah sebagai sumber belajar
- 3) Memprogram dan melaksanakan pembelajaran pola PAIKEM
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru
- 5) Menciptakan lingkungan kerja madrasah yang kondusif, aman, indah, rapi, dan sehat
- 6) Meningkatkan kerja sama dengan komite madrasah, orang tua/wali murid dan lembaga sosial masyarakat lainnya.⁴⁶

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di madrasah, tentunya sarana dan prasarana beserta alat

⁴⁵*Ibid*

⁴⁶*Ibid*

lainnya perlu untuk diketahui untuk melengkapi gambaran mengenai MIN 1 Lombok Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

.⁴⁷

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana MIN 1 Lombok Barat
(Jumlah dan Jenis Bangunan)

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	12	0	0
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
8.	Ruang Perpustakaan	1	0	0
9.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	0	0
10.	Ruang Keterampilan	1	0	0
11.	Ruang Kesenian	1	0	0
12.	Toilet Guru	1	0	0
13.	Toilet Siswa	4	0	0
17.	Masjid/Musholla	1	0	0
22.	Pos Satpam	1	0	0
23.	Kantin	1	0	0

Sumber : Profil MIN 1 Lombok Barat, Dokumentasi 25 Mei 2019

Tabel 4.2
(Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran)

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	

⁴⁷Ibid

1.	Kursi Siswa	180	0	180
2.	Meja Siswa	180	0	180
3.	Loker Siswa	0	0	10
4.	Kursi Guru di ruang kelas	12	0	12
5.	Meja Guru di ruang kelas	12	0	12
6.	Papan Tulis	12	0	12
7.	Lemari di ruang kelas	12	0	12
8.	Alat Peraga PAI	2	0	12
9.	Alat Peraga IPA (Sains)	1	4	15
10.	Bola Sepak	2	0	10
11.	Bola Voli	2	0	10
12.	Bola Basket	2	0	10
13.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0	1	2
14.	Lapangan Sepakbola/Futsal	0	0	1
15.	Lapangan Bulutangkis	0	0	1
16.	Lapangan Basket	0	0	1
17.	Lapangan Bola Voli	0	0	1

Sumber : Profil MIN 1 Lombok Barat, Dokumentasi 25 Mei 2019

Perpustakaan IAIN Mataram
Tabel 4.3
(Sarana Prasarana Pendukung Lainnya)

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	1	3
2.	Personal Komputer	1	2
3.	Printer	1	3
4.	Televisi	1	0
7.	Mesin Scanner	1	0
8.	LCD Proyektor	1	0
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	18	6
11.	Kursi Guru & Tenaga	18	6

	Kependidikan		
12.	Lemari Arsip	8	2
13.	Kotak Obat (P3K)	1	0
14.	Brankas	1	0
15.	Pengeras Suara	1	1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	3	0

Sumber : Profil MIN 1 Lombok Barat, Dokumentasi 25 Mei 2019

Dilihat dari jumlah keadaan sarana dan prasarana di atas, dapat dilihat bahwa jumlah ruang/lokal cukup memadai, demikian pula alat-alat peraga lainnya juga sudah cukup.

5. Data Guru MIN 1 Lombok Barat

Data guru yang ada di MIN 1 Lobar berjumlah 20 orang. Nama-nama guru MIN 1 Lombok Barat dapat dilihat pada tabel berikut .⁴⁸

Tabel 4.4
Nama-nama Tenaga Pengajar dan Staf di MIN 1 Lombok Barat
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	JABATAN
1	H. Moh. Sahaludin, S.Pd	Kepala Sekolah
2	H. Muhammad Arjuna	Komite sekolah
3	Zohariyah S.Pd	Bendahara
4	Sahman S.Pd	Tata Usaha
5	Muhibuddin,S.Pd I	Guru Kelas
6	Zuhriah,S.Pd I	Guru Kelas
7	Anna Faizzati,S.Ag	Guru Kelas
8	Taufiq,SPd	Guru Penjas
9	Umar,S.Pd I	Guru Kelas
10	Jufri S.Ag	Guru Kelas
11	Titin Nusrawati,S.Pd I	Guru Kelas
12	Ahmad Jufri,S.Ag	Guru Kelas

⁴⁸*Ibid.*

13	Amiruddin,S.Pd	Guru Kelas
14	Muanah S.Pd.I	Guru Kelas
15	Siti Khadijah S.Pd.I	Guru Kelas
16	Akhyar S.Pd.I	Guru Kelas
17	Nur Asiah Agustina Utami,S.Pd	Guru Kelas
18	Nurhidayah S.Pd.I	Guru Kelas
19	Fatmah,M.Pd I	Guru Kelas
20	Abdurrahman S.Pd.I	Guru Kelas
21	Hasan Basri	Pelatih Pramuka

Sumber : Profil MIN 1 Lombok Barat, Dokumentasi 25Mei 2019

6. Data Siswa MIN 1 Lombok Barat

Siswa merupakan salah satu bagian dari komponen suatu sekolah yang menempati posisi sentral dan paling dominan dalam berlangsungnya interaksi belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah/madrasah. Menurut daftar absensi siswa kelas I-VI tahun pelajaran 2019 jumlah siswanya sebanyak 336 orang, Jadi dalam proses pembelajaran atau pendidikan akan selalu mengacu pada objeknya yang akan dibina, dididik, diarahkan dan dibimbing sesuai dengan misi dan visi atau tujuan yang mendasarinya.

Adapun keadaan siswa MIN 1 Lombok Barat dapat dilihat pada tabel berikut :⁴⁹

Tabel4.5
Data Jumlah Siswa MIN 1 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	16	16	32
2	I B	18	14	32

⁴⁹*Ibid*

3	II A	17	20	37
4	II B	15	23	38
5	III A	10	17	27
6	III B	13	14	27
7	IV A	13	10	23
8	IV B	11	12	22
9	V A	15	13	28
10	V B	16	12	28
11	VI A	11	9	20
12	VI B	10	11	21
Jumlah	12	165	171	336

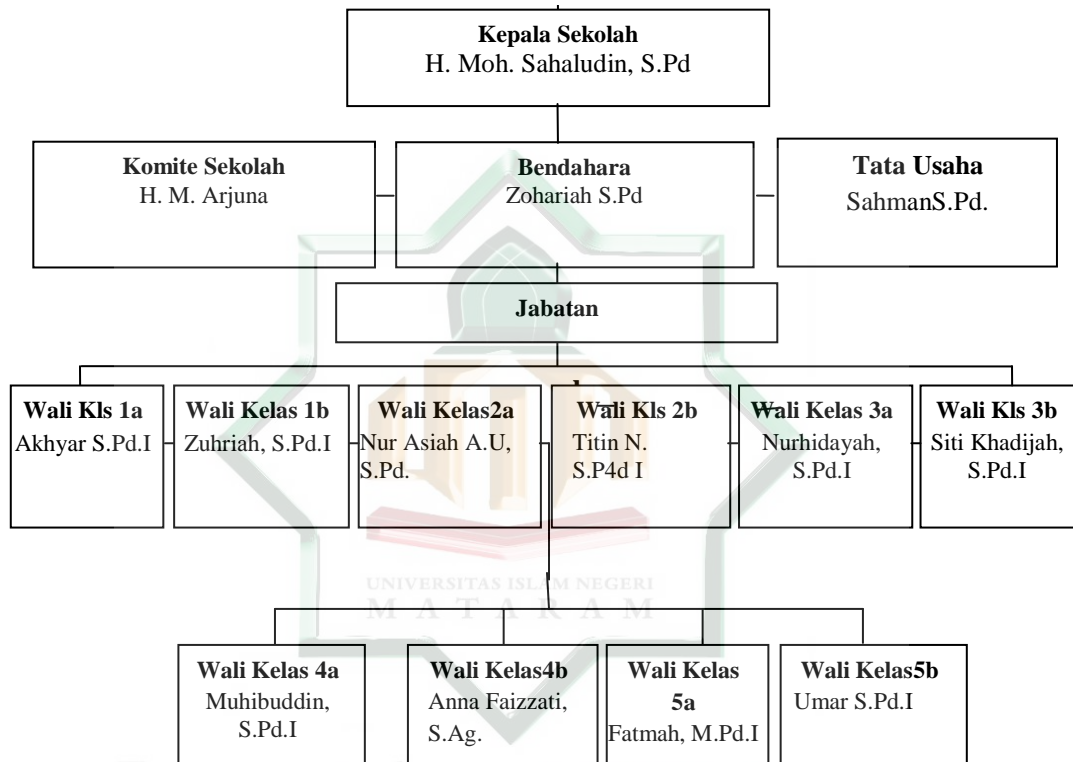
Sumber : Profil MIN 1 Lombok Barat, Dokumentasi 25 Mei 2019

Melihat daftar keadaan siswa MIN 1 Lombok Barat di atas maka dapat penulis pahami bahwa siswa-siswi MIN 1 Lombok Barat berjumlah 336 yaitu terdiri dari kelas 1-6 kelas dengan masing-masing kelas 2 paralel (A dan B).

7. Struktur Organisasi Madrasah

Sebagai suatu lembaga atau organisasi, maka struktur lembaga atau organisasi tersebut harus ada sebagai pedoman atau gambaran dari koordinasi dan terorganisasikannya pembagian tugas dan wewenang dalam lembaga tersebut. Dimana struktur lembaga pendidikan mutlak dibutuhkan guna untuk mengaktifkan dan mengefesienkan kinerja serta pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi MIN 1 Lobar dapat dilihat pada Gambar.⁵⁰



Gambar 4.1

Struktur Organisasi MIN 1 Lobar Tahun Pelajaran 2018/2019

⁵⁰*Ibid.*

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar kelas IV MIN 1 Lombok Barat dengan menggunakan metode pembelajaran two stay two stray. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang berlangsung dari tanggal 24 Mei sampai tanggal 30 Juli 2019. Data-data diperoleh dari hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode two stay two stray yang telah ditetapkan pada BAB III.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru memulai proses pembelajaran di kelas, peneliti telah mempersiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran selama proses pembelajaran tersebut berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan Media Pembelajaran
- 3) Lembar Observasi aktivitas Guru dan siswa
- 4) Menyiapkan Soal evaluasi

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus I berlangsung selama dua kali pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama diawali dengan guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh peneliti. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa, kemudian memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada kegiatan inti, Siswa mengamati cerita dan gambar tentang hijrah Nabi ke Thaif serta menanyakan hal-hal atau kejadian yang berhubungan dengan cerita hijrah Nabi ke Thaif kemudianguru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing anggota kelompok terdiri dari 4 orang siswa.

Setelah kelompok terbentuk guru membagikan tugas terhadap masing-maing kelompok. Masing-masing kelompok pertama membahas tentang mengapa nabi Muhammad hijrah ke thaif, kelompok kedua membahas tentang perjalanan nabi Muhammad Saw ketika hijrah ke thaif, kelompok ketiga membahas tentang tanggapan penduduk thaif terhadap maksud kedatangan Nabi Muhammad, kelompok keempat membahas tentang sebab-sebab Nabi Muhammad hijrah ke thaif, dan kelompk kelima membahas tentang hikmah yang dapat di peroleh dari hijrah Nabi Muhammad ke thaif. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan

cara mereka sendiri. Kemudian guru menjelaskan, 2 dari anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertemu kekelompok lain. Sementara 2 anggota kelompok yang tinggal bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah tamu memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali kekelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Setelah belajar dari kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, guru menyuruh salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdo'a.

2) Pertemuan Kedua

Guru memulai pembelajaran dengan membaca bismillah kemudian memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Sebelum melakukan evaluasi, terlebih dahulu guru memberikan penguatan materi kepada siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Setelah memberikan penguatan materi, guru kemudian melanjutkan dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa. Dan guru menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan

membahas materi tentang mengenal latar belakang Nabi Muhammad Saw di Isra' Mi'rajkan. Kemudian mengakhiri pelajaran dengan berdoa.

c. Tahap Observasi

1) Data Hasil Observasi Aktivitas guru dan Aktivitas Siswa

Pada tahap observasi, hal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengobservasi atau mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Semua aktivitas yang Nampak kemudian akan dicatat didalam lembar observasi yang sudah disediakan sebelumnya oleh peneliti. Berikut hasil pengamatan atau obsevasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa
Siklus 1

Keterangan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Persentase	69%	50%
Kategori	Baik	Baik

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus 1, aktivitas guru mencapai 69% dengan kategori baik, sedang aktivitas siswa mencapai 50% dengan kategori baik. Adapun jumlah descriptor yang Nampak pada lembar hasil observasi aktivitas guru adalah 11 deskriptor sedangkan jumlah deskriptor yang Nampak pada lembar observasi aktivitas siswa adalah 30

deskriptor. Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6.

2) Data Tes Hasil Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran berakhir, kemudian dilaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal berupa pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. Adapun hasil evaluasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus 1

Jumlah siswa yang hadir	20
Jumlah siswa yang tuntas	14
Jumlah siswa yan tidak tuntas	6
Ketuntasan klasikal	70 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan kalsikal baru mencapai 70% . Hal ini berarti indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu kentuntasan klasikal mencapai 80% belum terpenuhi. Adapun hasil evaluasi belajar siswa yang telah rinci dapat dilihat pada lampiran 4.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru mengkaji hasil belajar siswa dan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1 untuk menentukan perbaikan terhadap langkah-langkah

pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Adapun perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Mengopotimalkan penguasaan kelas, agar siswa yang ribut bisa mendengarkan serta menyimak apa yang diutarakan temannya pada saat proses pembelajaran.
- b) Memotivasi siswa yang kurang antusias
- c) Menggunakan bahasa yang jelas agar siswa paham pada saat menjelaskan materi pelajaran.
- d) Mendorong siswa untuk berani bertanya, menanggapi serta berani menyampaikan pendapatnya dihadapan guru dan teman-temannya.

2. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dan kelanjutan dari siklus I, dimana pada siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Tahap pelaksanaan penelitian pada siklus II sama dengan tahap pelaksanaan penelitian pada siklus I, yang diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru memulai proses pembelajaran di kelas, peneliti telah mempersiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran selama proses pembelajaran tersebut berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan Media Pembelajaran

- 3) Lembar Observasi aktivitas guru dan siswa
 - 4) Menyiapkan soal evaluasi belajar
- b. Tahap pelaksanaan
- 1) Pertemuan Pertama

Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, kemudian memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang latar belakang Nabi Muhammad Saw di Isra' Mi'rajkan oleh Allah Swt secara singkat dan jelas dengan menggunakan bahasa secara singkat dan jelas dengan menggunakan bahasa yang bias dipahami oleh peserta didik. Kemudian membagi siswa menjadi 5 kelompok, kelompok pertama membahas materi tentang latar belakang isra' mi'raj, kelompok kedua membahas pengertian isra dan mi'raj, kelompok ketiga membahas pengertian isra mi'raj, kelompok kelima membahas materi tentang waktu terjadinya peristiwa isra' mi'raj. Masing-masing kelompok menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Dua orang meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain dan dua orang yang tinggal bertugas menyampaikan hasil kerja mereka kepada tamu. Setelah memperoleh informasi dari dua orang yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali kekelompok masing-masing dan melaporkan hasil temuannya dan

mencocokkan serta membahas bersama kelompoknya masing-masing.

Selanjutnya, masing-masing kelompok maju mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kelompok lain bertanya terhadap apa yang belum dimengerti pada kelompok yang maju serta menanggapi jawaban yang diberikan oleh kelompok yang maju. Setelah Pembelajaran kelompok selesai guru membahas dan meluruskan kembali jawaban dari masing-masing kelompok serta mengarahkan siswa ke bentuk formal. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada masing-masing kelompok supaya siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi ketika dalam proses pembelajaran. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru menginformasikan kepada siswa bahwa pertemuan besok akan diadakan evaluasi terkait materi sebab-sebab Nabi Muhammad hijrah ke Thaif agar siswa mempersiapkan diri untuk bisa menjawab soal yang diberikan. Kemudian guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua proses pembelajaran diawali dengan memberi salam serta memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya Guru mengingatkan kembali kepada siswa bahwa hari ini akan mengadakan evaluasi terkait materi pada pertemuan sebelumnya.

Kemudian guru membagikan soal kepada setiap siswa dan siswa mengerjakan soal yang diberikan. Setelah mengerjakan soal, satu persatu siswa mengumpulkan jawaban kepada guru. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa.

c. Tahap Observasi

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II sudah terlihat bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan perbaikan dan hasil refleksi yang telah diperoleh pada siklus sebelumnya. Berikut hasil pengamatan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa
Siklus II

Keterangan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Persentase	93%	80%
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Tabel diatas menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Persentase aktivitas guru mencapai 93% dengan kategori sangat baik, dan persentase aktivitas siswa mencapai 80% dengan kategori sangat baik. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang telah rinci dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12.

2) Data Tes Hasil Belajar Siswa

Setelah proses berakhir, kemudian dilaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal isian yang terdiri dari 5 soal. Adapun hasil evaluasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes	20
Jumlah siswa yang tuntas	18
Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
Ketuntasan klasikal	90 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal mencapai 90%. Hal ini berarti indikator keberhasilan ketuntasan klasikal mencapai 80% yang telah ditetapkan oleh peneliti sudah terpenuhi. Adapun data tes hasil evaluasi belajar siswa yang lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 10.

d. Tahap Refleksi

Pada siklus II pertemuan pertama, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena proses pembelajaran dirasa sangat menyenangkan dengan menggunakan metode two stay two stray, siswa juga terlihat serius dalam mendengarkan serta menyimak apa yang diutarakan temannya. Dan lebih berani dalam bertanya dan menyampaikan hasil kerja kepada tamunya serta mempersentasikan hasil didepan kelas.

Pertemuan kedua ini bisa dikatakan cukup singkat, karena pertemuan kedua pada siklus II ini, guru akan langsung mengadakan evaluasi terkait dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama siklus II dan untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran two stay two stray dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru mengkaji hasil pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, hasil yang didapat telah mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti, bahkan sudah mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa dan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus, pada siklus I, hasil penelitian belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti, dikarenakan ada beberapa poin tertentu yang belum dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga belum dapat menunjukkan hasil yang memuaskan khususnya kepada siswa yang pasif diantaranya Mayla Saputri, Dirmawan, Hilyatinnisa, Alya Syakira. Hal ini disebabkan karena masih ada Permasalahan yang dihadapi oleh guru seperti guru masih kurang dalam mengelola kelas dalam artian ada beberapa siswa yang ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa

masih kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Masih terdapat bahasa yang kurang dipahami oleh siswa pada saat menjelaskan materi pelajaran. Siswa masih terlihat kurang berani dalam bertanya, menanggapi serta mengeluarkan pendapatnya dihadapan guru dan teman-temannya. Kekurangan-kekurangan ini akan diperbaiki pada siklus II nantinya.

Adapun hasil observasi pada siklus II, baik observasi kegiatan guru maupun kegiatan siswa sudah baik dibandingkan dengan siklus I, karena guru telah melakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus sebelumnya, sehingga siswa kelihatan antusias dalam mengikuti pelajaran yang disajikan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh skor rata-rata 3 dengan kategori aktif. Sedangkan hasil observasi pada siklus II diperoleh skor rata-rata 4 dengan kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan adanya suatu perubahan yang lebih baik pada tiap-tiap siklus.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap-tiap siklus, dapat dilihat bahwa hasil dari siklus ke siklus berikutnya mengalami perubahan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan analisis data siklus I, diperoleh nilai rata-rata siswa kelas IV MIN 1 Lombok Barat nilai rata-rata mencapai 60%. Dari 23 siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dengan ketuntasan klasikal mencapai 70%, begitupun dengan hasil yang diperoleh dari observasi aktivitas guru sebanyak 69% sedangkan aktivitas siswa mencapai hasil 50% dengan kategori baik. Hasil pada siklus I ini perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya agar hasilnya lebih baik sehingga aktivitas belajar siswa dan nilai siswa dapat meningkat.

Sedangkan hasil analisis siklus II, diperoleh nilai rata-rata siswa kelas IV MIN 1 Lombok Barat nilai rata-rata mencapai 72%. Dari 23 siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dengan ketuntasan klasikal mencapai 90%, begitupun dengan hasil yang diperoleh dari observasi aktivitas guru sebanyak 93% sedangkan aktivitas siswa mencapai hasil 80% dengan kategori sangat baik. Untuk dua orang yang belum tuntas secara individual diberikan bimbingan atau perhatian lebih dengan tujuan agar bisa memahami materi dengan baik.

Metode *two stay two stray* ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu.

Sehingga siswa menjadi lebih aktif, baik dalam berdiskusi, Tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah serta bertanya terhadap apa yang belum dipahami menurut mereka.

Pernyataan di atas diperkuat juga berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV yaitu Nurhidayah dan Nabila Ramdani yang mengatakan,

“sekarang belajar SKI lebih menyenangkan, dan kami lebih berani dalam bertanya dan mempersentasikan hasil kerja kami di depan kelas. belajar”.⁵¹

Hal ini juga diungkapkan oleh guru wali kelas IV yang sekaligus mengajar SKI menyatakan bahwa metode two stay two stray memudahkan guru mengajar dan memudahkan siswa belajar SKI pada materi Hijrah Nabi Muhammad saw ke Kota Thiaf, bukan hanya aktivitas belajar siswa saja yang meningkat melainkan nilai siswa juga dapat meningkat.⁵²

Dari hasil analisis data siklus I dan siklus II, secara individual ada beberapa siswa nilainya menurun, tetapi masih diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang nilainya turun, yaitu Husnul dan Imtihan, mereka mengatakan bahwa penyebab menurunnya nilai mereka karena kurang teliti pada saat mengerjakan soal SKI.⁵³ Untuk dua orang yang nilainya turun akan diberi bimbingan supaya nilainya bisa meningkat.

Dengan diadakannya perbaikan pada proses pembelajaran siklus II, maka nilai rata-rata siswa pada siklus II nilai rata-rata mencapai 72%. Ketuntasan belajar klasikal mencapai 90% sedangkan hasil obsevasi aktivitas guru sebanyak 93% dan aktivitas siswa mencapai hasil 80% dengan kaegori sangat baik. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode two stay two stray bukan hanya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melainkan nilai siswa jugaikut meningkat pada pembelajaran SKI kelas IV MIN 1 Lombok Barat.

⁵¹ Nurhidayah dan Nabila Ramdani, Wawancara, Lingsar, 21 Juni 2019

⁵² Muhibuddin, Wawancara, Lingsar, 22 Juni 2019.

⁵³ Hilyatinnisa dan Muhammad Imtihan, Wawancara, Lingsar, 22 Juni 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian sesuai dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode two stay two stray dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar siswa pada pembelajaran SKI di kelas IV MIN 1 Lombok Barat. Sehingga siswa menjadi lebih aktif, baik dalam berdiskusi, Tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh temannya.

B. Saran

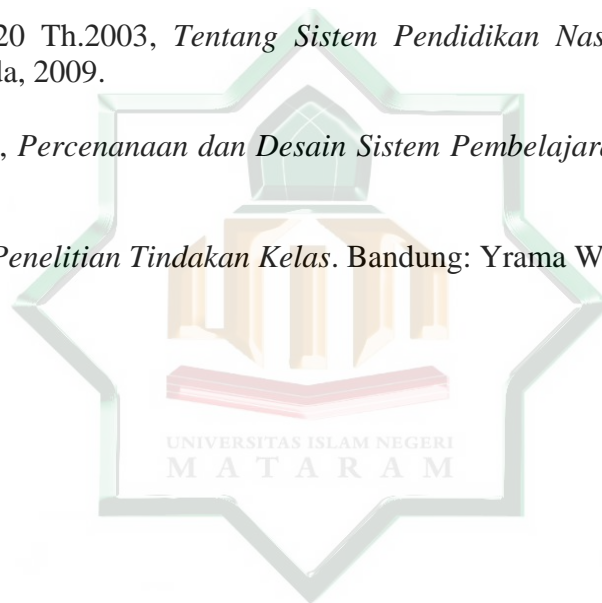
Adapun saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah diharapkan pada guru-guru yang mengajar SKI untuk mencoba menerapkan metode two stay two stray untuk meningkatkan aktivitas belajar mengajar siswa sehingga penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Peneliti juga menyadari banyak mengalami kekurangan dalam melakukan penelitian ini dan kepada mahasiswa lainnya yang ingin meneliti lebih lanjut diharapkan dapat mencoba dan menggunakan metode pembelajaran two stay two stray ini pada situasi dan kondisi yang berbeda dan tentunya pada karakter siswa yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Budi Santoso, “Ketidakwajaran Skor Berdsarkan Teori Responsi Butir”, *Evaluasi Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 2, Oktober 2011.
- Chabib Thoha, Dkk, *Metodelogi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar, Cet III, 2009.
- Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Haizorun Putri, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI dengan Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer kelas IV MI Nurul Qur’an Pagutan, *Skripsi*, UIN Mataram, Mataram, 2018.
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Komang Sudarman, Pengaruh Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 2 No. 1 Tahun 2014.
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- M. Jumali, dkk, *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009.
- Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- M. Sobry Sutikno, *Belajar dan pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2013.
- Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Soetarno, *Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Supardi, *Bacaan Cerdas Menyusun skripsi*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2011.
- UU RI No. 20 Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafinda, 2009.
- Wina Sanjaya, *Percenanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya , 2009.



Perpustakaan UIN Mataram